



Literasi Media Pendakwah dalam Menyampaikan Konten Pembangunan Lingkungan terhadap masyarakat di Kota Padangsidempuan

**Tua Dalimunthe¹, Hasan Sazali²
Ali Sati, Agus Salim Lubis Desi Fitriani**

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Email: tuadalimunthe123@gmail.com. hasansazali@uinsu.ac.id
alisati@uinsyahada.ac.id. agussalim@uinsyahada.ac.id.
desifitrianiiii11236@gmail.com.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the understanding, skills and strategies applied by preachers in conveying environmental development messages through various media. Media is important for the development of media literacy for preachers, to improve skills and increase understanding of environmental issues and the development of innovative communication. The research method used is qualitative by using interview, observation, and analysis techniques of media content used by preachers. The main respondents of this study consisted of several preachers who were active in Padangsidempuan City along with the community that became their target audience. The results showed that preachers' media literacy has a positive impact in delivering environmental development content to the community. Preachers use a variety of media, including social media, radio, and live lectures to reach their audiences. The communication strategy applied involves the use of easy-to-understand language, the use of images and audiovisuals, and direct interaction with the community.

Keywords: *Media Literacy, Preacher, Environmental Da'wah*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman, keterampilan dan strategi yang diterapkan oleh pendakwah dalam menyampaikan pesan pembangunan lingkungan melalui berbagai media. Media penting untuk pengembangan literasi media pendakwah, untuk meningkatkan keterampilan dan peningkatan pemahaman isu lingkungan dan pengembangan komunikasi yang inovatif. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis konten media yang digunakan oleh pendakwah. Responden utama penelitian ini terdiri dari beberapa pendakwah yang aktif di Kota Padangsidempuan beserta masyarakat yang menjadi target audiens mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media pendakwah memiliki dampak positif dalam menyampaikan konten pembangunan lingkungan kepada masyarakat. Pendakwah menggunakan berbagai media, termasuk media sosial, radio, dan ceramah langsung untuk mencapai audiens mereka. Strategi komunikasi yang diterapkan melibatkan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pemanfaatan gambar dan audiovisual, serta interaksi langsung dengan masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Media, Pendakwah, Dakwah Lingkungan

A. Pendahuluan

Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang kita gunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang kita hadapi.¹ Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan, sebuah kota yang memiliki luas wilayah mencapai 141,66 km². Populasi kota ini mencapai 168.536 jiwa yang tersebar di 78 desa/kelurahan dan lima kecamatan, yaitu: 1) Padangsidempuan Utara, 2) Padangsidempuan Selatan, 3) Padangsidempuan Batunadua, 4) Padangsidempuan Hutaimbaru, dan 5) Padangsidempuan Tenggara. Mayoritas penduduk Kota Padangsidempuan, sekitar 90.50%, beragama Islam. Struktur pekerjaan masyarakat mayoritas terfokus pada sektor pertanian, industri,

¹M.Taufiq Syam, *Pengantar Studi Media Dakwah Digital* (Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2022), hlm.85



perdagangan, dan jasa.² Lingkungan hidup merupakan aspek kritis dalam kehidupan manusia yang memerlukan perhatian serius untuk pemeliharaan dan pembangunannya. Kota Padangsidempuan, sebagai suatu wilayah perkotaan, tidak terkecuali dari dinamika permasalahan lingkungan yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, peran pendakwah sebagai agen penyampai pesan pembangunan lingkungan memegang peranan vital. Literasi media pendakwah menjadi kunci utama dalam menyampaikan konten pembangunan lingkungan kepada masyarakat, memfasilitasi pemahaman, dan mendorong partisipasi aktif.

Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma pembangunan berkelanjutan semakin mendapat perhatian, dan pesan-pesan terkait pelestarian lingkungan menjadi semakin penting. Kota Padangsidempuan sebagai komunitas yang berkembang memerlukan perubahan pola pikir dan tindakan masyarakatnya untuk berkontribusi dalam pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Dakwah secara terminologi diungkapkan secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an. Kata dakwah di dalam Al-Qur'an diungkapkan sekitar 198 kali yang tersebar dalam ayat 55 sural (170 ayat). Kata dakwah oleh Al-Qur'an digunakan secara umum. Artinya, Allah masih menggunakan istilah da'wah il Allah (dakwah Islam) dan da'wah ila nar (dakwah setan). Oleh karena itu, dalam tulisan ini dakwah yang dimaksud adalah da'wah ila Allah (dakwah Islam) tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mavidzhoh hasanah, tabsyir, washiyah, Tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.³ Kata dakwah berasal dari bahasa arab dalam bentuk lafinitif (masdar) dari kata kerja da'aa, yaduu, da'watan Kata dakwah memiliki berbagai macam makna yaitu, Pertama, Memanggil, seperti ungkapan

² Muhammad Yusuf Pulungan, "Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan", *Tazkir*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2014.

³Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.7

dalam bahasa Arab *da'a fulan fula'nan* (seseorang memanggil seseorang). Kedua, Memohon tentang sesuatu, seperti dalam ungkapan *da'a fulan min fulanan*. Ketiga, Menyeru kepada suatu jalan untuk diikuti atau untuk dihindari, baik jalan tersebut benar atau salah.⁴

Pendakwah, sebagai tokoh yang memiliki pengaruh signifikan dalam masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan lingkungan secara efektif dan persuasif. Literasi media pendakwah menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan peran tersebut, seiring dengan perkembangan teknologi dan diversifikasi media komunikasi yang semakin pesat.

Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan memahami bagaimana literasi media pendakwah berkontribusi dalam menyampaikan konten pembangunan lingkungan kepada masyarakat di Kota Padangsidempuan. Melalui pendekatan kualitatif yang mencakup wawancara, observasi, dan analisis konten media, penelitian ini akan menggali pemahaman, keterampilan, serta strategi yang digunakan oleh pendakwah untuk mencapai tujuan pembangunan lingkungan.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang literasi media pendakwah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perbaikan strategi penyampaian pesan pembangunan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan di Kota Padangsidempuan.

B. Metodologi Penelitian

Metode campuran (mixed methods) merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan unsur-unsur dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Dengan memadukan kedua pendekatan,

⁴Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer* (Riau: PT. Indragiri dot Com, 2018), hlm.1



metode campuran memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dengan lebih komprehensif, mendalam, dan menyeluruh. Pendekatan ini dianggap efektif karena memungkinkan peneliti untuk mengimbangi kelemahan masing-masing pendekatan dengan kelebihanannya.⁵

Penelitian metode campuran bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif saja. Penelitian metode campuran berfokus pada pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi. Pendekatan metode campuran semakin dianjurkan dalam penelitian bisnis. Daya tarik dari pendekatan ini adalah memungkinkan peneliti untuk menggabungkan pemikiran induktif dan deduktif, menggunakan lebih dari satu metode penelitian untuk mengatasi masalah penelitian, serta untuk memecahkan masalah ini dengan menggunakan jenis data yang berbeda. Di sisi lain, pendekatan metode campuran mempersulit desain penelitian sehingga membutuhkan presentasi yang jelas untuk memungkinkan pembaca memilah komponen yang berbeda.⁶

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data dilapangan penelitian.⁷ Pengumpulan data dalam penelitian studi tokoh dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan. Pertama dikumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan, Kedua mengumpulkan karya-karya orang lain yang berhubungan dengan tokoh yang di teliti, Ketiga wawancara orang yang bersangkutan.

⁵ Zunan Setiawan, dkk, *Metode Campuran Dalam Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.1

⁶ Martinus Robert Hutauruk, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Sosial Humaniora Dengan Pendekatan Kuantitatif Proposal, Kegiatan Penelitian, Laporan Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), hlm.109

⁷ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

Analisi data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data.⁸ Teknik analisis data yang digunakan adalah (content analysis) analisis isi.

C. Hasil dan Pembahasan

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan pesan, pengetahuan tentang bagaimana fungsi media dalam masyarakat, pemahaman akan batasan-batasan budaya, ekonomi, politik dan teknologi terhadap kreasi, produksi, dan transmisi pesan. Literasi media merupakan pemahaman terhadap sumber-sumber dan teknologi komunikasi, simbol-simbol yang digunakan, dan proses seleksi, interpretasi, dan dampak dari pesan-pesan tersebut.⁹

Media sosial menjadi salah satu bentuk literasi media yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Keberadaan media sosial dianggap sangat efektif dalam mendukung berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks dakwah. Pelaku dakwah banyak memanfaatkan media sosial sebagai platform utama untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah juga membawa dampak positif sekaligus negatif bagi umat Islam.

Efek positif yang dapat ditemukan dalam dakwah melalui media sosial antara lain adalah kemudahan akses. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk mempelajari ajaran Islam kapan saja dan di mana saja, mengingat aksesnya yang mudah dan cepat.¹⁰ Selain itu, variasi dalam pelaksanaan dakwah semakin beragam melalui media sosial. Tidak hanya melalui ceramah, tetapi juga melalui berbagai bentuk konten seperti meme

⁸Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Meode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.54

⁹Ambar Sri Lestari, *Narasi Dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm.148

¹⁰Istina Rakhmawati, "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016, hlm.51



bergambar, video, kutipan ayat al-Qur'an atau hadis, dan kata-kata hikmah dari tokoh agama.¹¹

Di samping media sosial, media audio visual seperti teater, film, dan televisi juga diakui sebagai media dakwah yang efektif. Pemanfaatan literasi digital juga menjadi kunci penting dalam berdakwah di era digital ini. Perkembangan teknologi mendorong para pendakwah untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan digital sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada jamaah.

Namun, perlu diingat bahwa pemanfaatan media sosial dalam dakwah juga dapat membawa dampak negatif. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah, dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika dan menjaga kualitas konten agar tetap mendukung nilai-nilai keagamaan.

Konten pembangunan lingkungan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kebutuhan dasar seperti sanitasi dan tempat tinggal, hingga lingkungan di kota dan permukiman yang inklusif, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, mitigasi perubahan iklim, keseimbangan ekosistem laut dan daratan, serta pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Penggunaan media sosial, media audio visual seperti teater, film, dan televisi, bersama dengan literasi digital, dapat berfungsi sebagai alat dakwah untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Pentingnya pemilihan media dakwah menjadi suatu pertimbangan utama, di mana perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dan pesan dakwah yang hendak disampaikan.¹²

Secara umum, pengertian masyarakat adalah sekumpulan Individu-individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab

¹¹Khafidhoh, Media Sosial dan Literasi Dakwah, <https://insuriponorogo.ac.id/serambi/opini/media-sosial-dan-literatur-dakwah>, Diakses pada tanggal 25 November 2023, Pukul 5: 39 WIB.

¹²Danur Lambang, "Pilar 3 SDGs: Pembangunan Lingkungan", <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/30/090000786/pilar-3-sdgs--pembangunan-lingkungan?page=all>, Diakses pada tanggal 25 November 2023, Pukul 5:41 WIB.

dengan kata "syaraka", yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan "society" yang pengertiannya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.¹³

Pendakwah di Kota Padangsidimpuan menggunakan berbagai media untuk menyampaikan konten pembangunan lingkungan. Media yang paling umum digunakan meliputi media sosial, radio, dan ceramah langsung. Media sosial memungkinkan pendakwah untuk mencapai audiens yang lebih luas dan berinteraksi secara langsung dengan mereka. Radio juga tetap menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Adanya penggunaan media beragam mencerminkan literasi media yang baik dari pihak pendakwah.

Pendakwah menggunakan berbagai strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan konten pembangunan lingkungan. Strategi ini melibatkan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, pemanfaatan gambar dan audiovisual untuk meningkatkan daya tarik, serta interaksi langsung dengan masyarakat. Pendakwah secara aktif berusaha untuk membuat pesan-pesan lingkungan menjadi lebih akrab dan relevan bagi audiens mereka.

Pendakwah di Kota Padangsidimpuan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu merinci secara mendalam tentang permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Pemahaman ini membantu dalam menyusun pesan-pesan yang lebih konkret dan memberikan solusi yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat.

Literasi media pendakwah memiliki dampak positif dalam menyampaikan konten pembangunan lingkungan kepada masyarakat. Kemampuan menggunakan media dengan baik, pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan, dan strategi komunikasi yang

¹³Rina Yulianti, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm.21



efektif bersama-sama menciptakan pengaruh positif terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan.

Selain itu, masyarakat pada umumnya juga mengetahui pembangunan lingkungan melalui komunikasi dimana komunikasi melalui media pendakwah dapat menyampaikan beberapa informasi, edukasi, dan kebijakan-kebijakan pembangunan lingkungan. Masyarakat kota padangsidempuan kebanyakan adalah masyarakat yang aktif dalam bermedia sosial sebagai sarana komunikasi dan pencarian informasi. Sehingga platform tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan-pesan penting dan mempromosikan praktik pembangunan lingkungan.

Media pendakwah dalam menyampaikan konten pembangunan lingkungan terhadap masyarakat tidak lain adalah untuk mengenal lebih dekat tentang pembangunan lingkungan yang berkelanjutan, melalui konten-konten pembangunan lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat kota padangsidempuan mengenai pembangunan, dan turut serta dalam melanjutkan, menjaga pembangunan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan program literasi media pendakwah. Rekomendasi dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan media, peningkatan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan pengembangan strategi komunikasi yang lebih inovatif. Program-program ini dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan di Kota Padangsidempuan. Sehingga masyarakat dapat memahami penting menjaga lingkungan dengan baik, melaksanakan workshop dan seminar tentang pentingnya menjaga lingkungan, untuk mengurangi sampah plastik. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi dan mendorong siswa

untuk terlibat dalam proyek-proyek lingkungan seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah.

Penanaman pohon adalah salah satu cara sederhana tetapi sangat efektif untuk dilakukan sebagai sarana dalam mengurangi resiko dari bencana, karena penanaman pohon dapat menjaga keseimbangan alam. Selain itu, penanaman pohon juga dapat bermanfaat sebagai antisipasi dalam pemanasan global dan perubahan yang terjadi pada iklim. Pengelolaan sampah juga menjadi jalan alternatif dalam menjaga lingkungan. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan manajemen pengumpulan sampah yakni membedakan sampah kering dan sampah basah. Pengelolaan sampah ini juga dapat menjadi sebuah strategi kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan fungsi dari sampah itu sendiri. Artinya, beberapa sampah dapat di daur ulang dan dijadikan sebagai penghasilan sehingga selain menjaga lingkungan juga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Analisis mengenai dampak lingkungan juga menjadi salah satu alternatif paling penting dalam melakukan pembangunan lingkungan. Dimana, analisis ini menjadi gambaran sebelum membangun sesuatu, misalnya dalam pembangunan jalan. Pihak-pihak yang berwenang dalam hal ini terlebih dahulu harus melakukan analisis apakah pembangunan yang dilakukan berdampak terhadap kerusakan lingkungan atau tidak. Sehingga pihak terkait dapat mencari solusi dari berbagai konsekuensi pembangunan yang akan dilakukan.

Saat ini, *illegal logging* dan alih fungsi hutan juga menjadi salah satu ancaman bagi wilayah Kota Padangsidempuan dan sekitarnya. Banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan penebangan liar. Kayu-kayu yang memiliki kualitas unggul adalah menjadi sasaran dari oknum-oknum tersebut. Oknum tersebut memperjual-belikan kayu-kayu tanpa adanya izin. Selain itu, mengalih fungsikan hutan juga menjadi salah satu hal yang dilakukan, misalnya dengan menanam sesuatu di kawasan hutan produksi dengan berbasalasan kelompok tani.



Melalui hal ini, media pendakwah sangat penting untuk menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya melestarikan dan menjaga hutan. Reboisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Hanya saja, di Kota Padangsidempuan kegiatan reboisasi masih jarang dilakukan. Oleh sebab itu, media pendakwah melalui konten diharapkan mampu menyadarkan masyarakat betapa pentingnya reboisasi. Masyarakat dan Pemerintah juga harus bisa saling kerja sama dalam mendukung hal ini. Sehingga pemerintah tidak kewalahan dalam menanggulangi masalah-masalah pembangunan lingkungan.

D. Kesimpulan

Dalam mengkaji literasi media pendakwah dalam menyampaikan konten pembangunan lingkungan di Kota Padangsidempuan, dapat diambil kesimpulan penting yakni literasi media pendakwah memiliki peran signifikan dalam membentuk kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Pemanfaatan Media yang Beragam, Pendakwah di Kota Padangsidempuan berhasil memanfaatkan berbagai media, termasuk media sosial, radio, dan ceramah langsung, untuk menyampaikan pesan pembangunan lingkungan. Penggunaan strategi komunikasi yang efektif, bahasa yang mudah dipahami, pemanfaatan gambar dan audiovisual, serta interaksi langsung, menjadi kunci kesuksesan dalam menyampaikan pesan pembangunan lingkungan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa literasi media pendakwah bukan hanya sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai keterampilan yang melibatkan pemahaman mendalam tentang audiens dan konten yang disampaikan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi media pendakwah dapat menjadi langkah kunci dalam membentuk masyarakat yang peduli lingkungan di Kota Padangsidempuan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharisimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Furchan, Arif dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Meode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hutauruk, Martinus Robert, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Sosial Humaniro Dengan Pendekatan Kuantitatif Proposal, Kegiatan Penelitian, Laporan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2023.
- Khafidhoh, *Media Sosial dan Literasi Dakwah*,
<https://insuriponorogo.ac.id/serambi/opini/media-sosial-dan-literatur-dakwah>, Diakses pada tanggal 25 November 2023, Pukul 5:39 WIB.
- Lambang, Danur, "Pilar 3 SDGs: Pembangunan Lingkungan",
<https://lestari.kompas.com/read/2023/05/30/090000786/pilar-3-sdgs--pembangunan-lingkungan?page=all>, Diakses pada tanggal 25 November 2023, Pukul 5:41 WIB.
- Lestari, Ambar Sri, *Narasi Dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, Riau: PT. Indragiri dot Com, 2018.
- Rakhmawati, Istina, "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah",
Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Syam, M.Taufi, *Pengantar Studi Media Dakwah Digital*, Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2022.
- Yusuf, Muhammad, "Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidempuan", *Tazkir*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2014.
- Yulianti, Rina, *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.



- Zunan Setiawan, dkk, *Metode Campuran Dalam Penelitian*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Hendra, Tomi, and Siti Saputri. "Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* (2020): 50-60.
- Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani. "Youtube seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran." *Jurnal Dakwah* 23.1 (2019): 23-38.
- Hendra, Tomi. "Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1.2 (2019): 136-152.
- Mardiana, Reza. "Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10.02 (2020): 148-158.
- Wibowo, Adi. "Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital." *Jurnal Islam Nusantara* 3.2 (2019): 339-356.
- Rustandi, Ridwan. "Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah islam." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3.2 (2019): 84-95.
- Hasibuan, Nur Hanifah Nihlam, Juni Wati Sri Rizki, and Nurfitriani M. Siregar. "Penggunaan WhatsApp Dalam Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam." *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 11.1 (2024): 29-38.
- Hotmian, Indra. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah." *Qawwam: The Leader's Writing* 5.1 (2024): 7-12.

Harahap, Hilda Rahmadani, et al. "Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Komunikasi Menurut Perspektif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.3 (2024): 18269-18281.

Ningsi, Aziza Putri, and Afrihesti Suzima. "Tingkat peduli sosial dan sikap peduli sosial siswa berdasarkan faktor lingkungan." *Jurnal Pelangi* 12.1 (2021): 9

Pakaya, Indah, Johnny Posumah, and Salmin Dengo. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Administrasi Publik* 7.104 (2021).